

Oleh Heri Purwata

RAMAH UNTUK DIFABEL

Masjid Sunan Kalijaga ini memiliki fungsi, selain untuk kegiatan agama, juga menjadi laboratorium agama. Karena itu, banyak fasilitas yang digunakan sebagai pelengkap. Masjid ini terdiri atas tiga lantai. Lantai satu untuk jamaah laki-laki, lantai dua untuk jamaah perempuan, dan *basement* digunakan untuk kantin dan lain-lain.

Ada dua pintu utama yang bisa digunakan untuk memasuki masjid ini. Pintu utara dan selatan. Pintu selatan terletak persis di depan pintu gerbang kampus. Pintu ini bisa diakses kalangan internal ataupun masyarakat sekitarnya. Pintu utara berbatasan dengan gedung PBBA dan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Nah, kalangan tunanetra dan tunadaksa (difabel) tak perlu khawatir. Kalangan yang memiliki keterbatasan ini juga bisa memanfaatkan masjid ini. Secara khusus, rancangan dan desain Masjid Sunan Kalijaga ini sangat ramah dengan difabel. Mereka diberikan jalur khusus untuk masuk dan keluar gedung utama masjid. Demikian juga dari dan ke tempat wudhu, ada koridor landai yang memungkinkan pengguna kursi roda dan tunanetra untuk keluar masuk dengan nyaman. Juga, disediakan tempat wudhu khusus untuk jamaah laki-laki dan perempuan secara terpisah.

Menurut rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Amin Abdullah, semua fasilitas itu untuk memberikan

kemudahan dan kenyamanan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bahkan, bagi jamaah lanjut usia dan kalangan yang memiliki keterbatasan gerak (tunadaksa, obesitas, dan lain-lain) dapat menggunakan tempat khusus. Pengelola masjid menyediakan sejumlah kursi untuk shalat.

Masjid ini juga dilengkapi dengan *ground reservoir* untuk penampungan bekas air wudhu dan bisa menampung 40 meter kubik air. Selanjutnya, air tersebut digunakan untuk menyiram tanaman di

lingkungan kampus.

Selain itu, masjid ini juga dilengkapi dengan instalasi sistem pipa *drainase* sepanjang 150 meter yang terpisah dengan sistem pembuangan dan air kotor dari kamar mandi atau toilet masjid. Sedangkan, manajemen masjid akan menerapkan fungsi *idarah* (administrasi umum dan kesekretariatan), *imarah* (kegiatan utama dan kemakmuran masjid), dan *riayah* (manajemen aset dan keamanan).

Laboratorium Agama dan Masjid Sunan Kalijaga ini akan diketuai seorang direktur yang diangkat rektor dan dibantu seorang sekretaris sekaligus membawahi staf keuangan, administrasi umum, keamanan dan ketertiban, serta manajemen dan pemeliharaan fasilitas.

Untuk menjalankan fungsi dan operasional sehari-hari, masjid ini memiliki tiga divisi yang masing-masing dipimpin seorang kepala divisi, yaitu divisi dakwah dan ibadah, divisi kajian, pelatihan dan pengembangan, serta divisi kerja sama dan publikasi.

Sementara itu, Ahmad Mahfud, staf ahli menteri agama yang mewakili Menag Suryadharma Ali dalam peresmian, Kamis (5/8) lalu, mengharapkan Masjid Sunan Kalijaga ini bisa menjalankan fungsi masjid. Tidak hanya sebagai tempat peribadatan, tetapi juga sebagai institusi agama dan sosial yang berperan penting dalam kehidupan kemasyarakatan.

■ ed: syahrudin el-fikri

